

Pengenalan *Freight forwarding* dan Transportasi Multimoda pada Siswa/i SMK Yaspi Jaya Bidang Ilmu Manajemen Logistik

Harry Purwoko ^{a1*}, Basri Fahriza ^{b2}, Sarinah Sihombing ^{c3}, Rahmat Hidayat ^{d4}, Prianto Prianto ^{e5}, Muhamad Maurice Bukhael ^{f6}

^{a,b,c,d} Institut Transportasi dan Logistik Trisakti

harrypurwoko2014@gmail.com¹, Basrifahriza@itltrisakti.ac.id², sarinah.stmt@gmail.com³,
r.hidayat778899@gmail.com⁴, piankp49@gmail.com⁵, mauricebukhael@gmail.com⁶

*corresponding e-mail

ABSTRACT

This socialization activity aims to introduce freight forwarding management and multimodal transportation to students of SMK Yaspi Jaya majoring in logistics management. As part of logistics, freight forwarding activities are very important in improving the country's economy because they strongly support international trade activities. Understanding freight forwarding management also means understanding international trade systems and procedures, the basics of customs clearance, the right type of mode of transportation to use in Indonesia's export and import activities, and Incoterms. This socialization was to encourage and motivate participants to explore freight forwarding management and work in the field of freight forwarding, especially on a global scale. Participants were motivated to continue their studies in the field of logistics and transportation at the Institut Transportasi dan Logistik Trisakti Jakarta. The introduction method was given in the form of simulations and simple presentations accompanied by questions and answers from participants.

Keywords: socialization, freight forwarding, multimodal transportation, international trade

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan manajemen *freight forwarding* dan transportasi multimoda kepada siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Yaspi Jaya, jurusan manajemen logistik. Sebagai bagian dari logistik kegiatan *freight forwarding* sangat penting dalam meningkatkan ekonomi negara, karena sangat menunjang kegiatan perdagangan internasional. Memahami manajemen *freight forwarding* berarti juga harus memahami sistem dan prosedur perdagangan internasional, dasar kepabeanan, jenis moda transportasi yang tepat digunakan dalam kegiatan ekspor dan impor Indonesia, serta Incoterms. Sosialisasi ini diadakan untuk mendorong dan memotivasi peserta untuk lebih mendalami manajemen *freight forwarding* dan menaruh minat bekerja di bidang *freight forwarding*, khususnya skala global. Hal ini didasari pada fenomena kurangnya peran *freight forwarding* Indonesia dalam menunjang sistem

transportasi global. Peserta dimotivasi untuk melanjutkan studi di bidang logistik dan transportasi di Institut Transportasi dan Logistik Trisakti Jakarta. Metode pengenalan diberikan dalam bentuk simulasi dan pemaparan sederhana disertai tanya jawab dari peserta. Hasil akhir sosialisasi menunjukkan minat peserta siswa siswi SMK Yaspi untuk lebih mendalami kegiatan *freight forwarding*. Kegiatan sosialisasi dapat dilanjutkan dengan praktik lapangan dalam kegiatan *freight forwarding* di Jakarta.

Kata kunci : sosialisasi, *freight forwarding*, transportasi multimoda, perdagangan internasional.

A. Pendahuluan

Logistik di Indonesia masih banyak mengalami hambatan dan berkontribusi sebagai biaya yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Biaya logistik Indonesia sebesar 24% dari PDB dianggap masih terlalu besar, lebih tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya (Kemenkeu, 2023)(World-Bank, 2023)(ALFI, 2023). Hasil survei Bank Dunia berupa Logistics Performance Index (LPI) tahun 2023 menempatkan kegiatan logistik Indonesia di peringkat 61, turun jauh dibandingkan survei sebelumnya tahun 2018 pada peringkat 51 (World-Bank, 2023). LPI mengajukan enam pertanyaan utama kepada respondennya di seluruh dunia, yaitu mengenai kepabeanan, infrastruktur, kualitas pelayanan, ketepatan waktu, pengiriman internasional, dan pelacakan penjejukan (Beysenbaev & Dus, 2020). Keenam pertanyaan tersebut sebagian besar merujuk kepada kegiatan *freight forwarding* internasional.

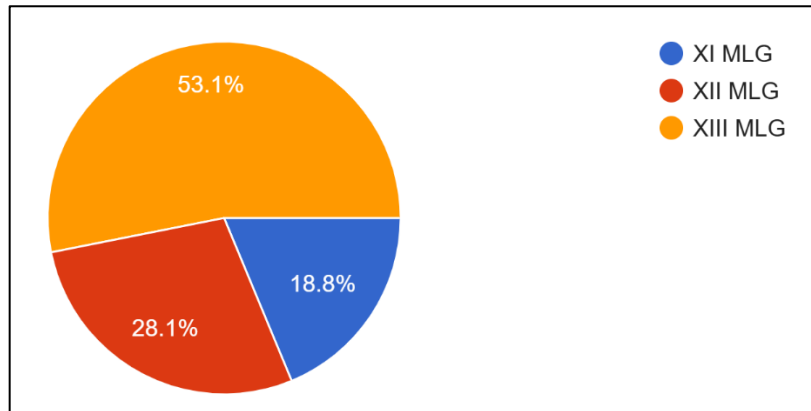
Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No.49/2017 (Sandag et al., 2022) *freight forwarding* merupakan kegiatan jasa pengurusan transportasi yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui angkutan darat, kereta api, laut atau udara (Sandag et al., 2022). *Freight forwarding* merupakan bagian kegiatan logistik yang memfasilitasi perdagangan, terutama antar negara. Dengan kata lain perdagangan internasional suatu negara bisa berjalan karena ditopang oleh kegiatan *freight forwarding*. Kegiatan utama *freight forwarding* adalah proses pengiriman barang antar kota, antar pulau, bahkan antar negara, baik antar moda transportasi maupun transportasi multimoda (Ngamvichaikit, 2017). Kegiatan *freight forwarding* internasional membutuhkan pemahaman mengenai kepabeanan, perizinan terkait, dokumentasi pengiriman, kargo dasar dan penanganannya, kemasan dan pengemasan, manajemen ruang dan perdagangan, pelabuhan dan bandara, maupun sarana-sarana pengangkutan. Manajemen *freight forwarding* adalah pengetahuan yang sangat dinamis dan variatif. Memahami kegiatan *freight forwarding* membutuhkan waktu yang sangat lama, ditunjang pengalaman kerja memadai.

SMK Yaspi Jaya adalah Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang berlokasi di Jl. Masjid Al-Barkah No.16, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Islamiyah dan telah beroperasi sejak 23 Januari 2014. SMK Yaspi Jaya memiliki

program konsentrasi keahlian manajemen perkantoran dan akuntansi. Pada tahun 2020 SMK Yaspi Jaya resmi membuka jurusan baru yaitu Manajemen Logistik, sekaligus menjadi sekolah pertama di Jakarta Utara yang membuka jurusan Manajemen Logistik dan pada tahun 2024 lalu telah meluluskan 1 angkatan program manajemen logistik. Tujuan sosialisasi ini untuk memaparkan materi pengantar manajemen *freight forwarding* dan transportasi multimoda kepada 46 peserta didik dari kelas XI, XII, dan XIII Manajemen Logistik.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan di SMK Yaspi Jaya, pada hari Selasa, 25 Februari 2025, pukul 10.00 – 12.00 WIB, dihadiri oleh 32 siswa dari tiga angkatan seperti dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Komposisi Peserta Sosialisasi

Sosialisasi dimulai dengan pengenalan kampus Institut Transportasi dan Logistik Trisakti oleh mahasiswa yang bertugas sebagai pemasaran. Dilanjutkan dengan pemaparan pengenalan manajemen *freight forwarding* dan transportasi multimoda, baik dengan simulasi, presentasi, maupun tanya jawab. Kegiatan sosialisasi diakhir dengan foto bersama pemapar dengan seluruh peserta.

C. Hasil dan Pembahasan

Perdagangan internasional sangat berbeda dengan perdagangan domestik. Perbedaan tersebut antara lain faktor kepercayaan antara pembeli dan penjual yang berbeda jarak dan waktu, tidak terlihatnya barang transaksi, keputusan pemakaian moda transportasi, melibatkan proses kepabeanan dan banyaknya dokumentasi untuk ekspor dan impor yang rumit, kesepakatan mata uang, dan Incoterms yang akan dipakai (Purwoko & Maulina, 2019). Kegiatan ekspor dan impor yang difasilitasi *freight forwarding* harus paham nama negara, kota, dan pelabuhan atau bandara. Pengiriman yang salah lokasi berakibat fatal dan merugikan.

Proses perdagangan internasional melibatkan banyak sekali pemangku kepentingan, mulai dari eksportir, importir, bank-bank, perusahaan *freight forwarding*, instansi pemerintah terkait, institusi perbankan, operator pelabuhan dan bandara, dan angkutan. Instansi pemerintah yang terlibat meliputi bea dan cukai, karantina, kementerian kesehatan, kementerian perdagangan, dan lain-lain. Institusi swasta yang terlibat antara lain perbankan dan *surveyor*. Angkutan terkait meliputi transportasi darat, baik truk maupun kereta api, air baik laut maupun sungai, dan udara. Transportasi menggunakan pipa tidak dibahas, mengingat lingkupnya yang sangat terbatas.

Kegiatan *freight forwarding* sangat dibutuhkan pelaku ekspor dan impor mengingat kapasitasnya dalam menangani pengiriman barang menggunakan berbagai moda angkutan (Huang *et al.*, 2019). Perusahaan *freight forwarding* internasional umumnya memiliki hubungan yang baik dengan perusahaan angkutan antar negara seperti kapal dan pesawat udara. Eksportir yang memiliki pembeli di beberapa negara berbeda tidak usah dipusingkan dengan pemilihan moda transportasi yang tepat, cukup melimpahkan tugas tersebut kepada *freight forwarder*. Perusahaan *freight forwarding* umumnya disebut juga sebagai konsolidator yang bertugas mengumpulkan kargo dari beberapa pengirim dan pemasok, memasukkannya dalam satu kontainer, serta mengirimkannya ke negara tujuan. *Freight forwarding* di negara tujuan akan menerima kontainer tersebut, membuka dan membongkarnya, serta mengirimkan ke masing-masing penerima.

Perusahaan *freight forwarding* di Indonesia umumnya memiliki izin penanganan kepabeanan, sehingga disebut sebagai Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) (Purwoko & Maulina, 2019). Pelaku jasa *freight forwarding* disebut sebagai *freight forwarder* atau konsolidator. *Freight forwarder* harus memahami berbagai jenis dokumen yang dibutuhkan dalam proses kepabeanan, seperti *Invoice*, *Packing List*, *Bill of Lading*, *Airway Bill*, *Certificate of Origin*, *Health Certificate*, dan *Phytosanitary Certificate*. Sebagai PPJK harus memahami jenis komoditi atau kargo yang ditanganinya dan kode kepabeanan yang disebut *Harmonized System Number* atau HS Code. Kargo dasar yang harus dipahami selain kargo umum, adalah kargo khusus dan kargo berbahaya. Kargo umum memiliki beberapa kategori produk dan harus dipahami perizinannya, seperti produk halal dan non-halal yang berbeda izin serta penanganannya (Lesmini *et al.*, 2021). Kargo khusus contohnya barang berharga, barang cepat rusak (*perishable goods*), hewan hidup, jenazah, vaksin, dan lain-lain, yang membutuhkan penanganan khusus (Lesmini *et al.*, 2023). Kargo berbahaya terdiri dari 9 (sembilan) kelas yang harus dipahami penanganannya.

Freight forwarder harus bisa memilih moda transportasi yang tepat, apakah hanya satu moda, banyak moda (multimoda), atau perpindahan antar moda (intermoda) (Purwoko *et al.*, 2019; Schramm, 2012). Ada 5 (lima) moda transportasi yaitu transportasi rel, darat, air, udara, dan pipa. Moda transportasi rel cocok untuk pengiriman barang berat dan curah serta jarak jauh, sehingga biayanya menjadi lebih murah. Selain itu pengiriman

dengan kereta api tersebut lebih konsisten dan tepat waktu. Kelemahannya selain infrastruktur mahal, moda ini sangat bergantung jalur rel, hanya menghubungkan stasiun tertentu, dan masih bergantung pada moda transportasi lainnya. Transportasi darat lebih umum digunakan dan fleksibel, baik waktu maupun tempat. Namun karena fleksibel transportasi darat sangat kompetitif harganya, di samping rawan kecelakaan dan kehilangan.

Transportasi air umumnya menggunakan kapal. Karena lebih dari 90% perdagangan dunia melalui laut, maka proses pengiriman umum disebut sebagai *shipment*. Pengangkutan lewat laut ini biayanya rendah karena muatannya besar, namun dari segi waktu menjadi lambat, selain terbatas pelabuhan yang bisa disinggahi. Berbagai jenis kapal dipilih sesuai dengan komoditi yang dibawanya, seperti barang curah, barang dalam kontainer, maupun barang bergerak seperti mobil. Ukuran kontainer secara garis besar ada dua, yaitu ukuran 20 *feet* dan 40 *feet*. Ukuran 45 *feet* jarang digunakan. Model kontainer baik kontainer kering, *reefer*, *garment*, *flat rack*, *open top*, dan *isotank* ukurannya disesuaikan dengan standar 20 *feet* atau 40 *feet* (Song, 2016). Pelabuhan internasional di Indonesia sangat terbatas, yaitu di kota Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, dan Makasar. Transportasi udara menggunakan pesawat terbang, umumnya pesawat penumpang. Moda ini lebih cepat, cocok untuk barang kecil dan bernilai tinggi, serta aman. Namun demikian moda ini sangat mahal dan volum yang diangkutnya terbatas. Jenis kontainer yang digunakan disebut *Unit Load Devices*. Proses pengangkutan lewat udara umumnya merupakan kegiatan konsolidasi.

Perdagangan dan transportasi internasional tidak bisa dilepaskan dari pemahaman mengenai Incoterms. Incoterms atau *International Commercial Terms* dikeluarkan oleh *The International Chamber of Commerce* (ICC) (Kang, 2020). Incoterms terbaru adalah versi 2020 sehingga disebut sebagai Incoterms 2020. Incoterms mengatur hubungan antara penjual dan pembeli terkait penentuan dan pembayaran angkutan antar negara, serta ketentuan penanggung resiko pengiriman. Sebagai bahasa *freight forwarding* Incoterms terdiri dari 4 (empat) kelompok, yaitu E, F, C, dan D. Kelompok E dilihat dari titik keberangkatan di lokasi penjual, kelompok F penjual tidak membayar angkutan utama, kelompok C penjual membayar angkutan utama, dan kelompok D penjual bertanggung jawab sampai ke titik lokasi pembeli (Petrová *et al.*, 2021). Pemaparan materi ditutup dengan menunjukkan pelaku utama jasa *freight forwarding* di laut, di udara, serta pelayaran kapal kontainer dunia.



Gambar 1. Pengenalan Kampus ITL Trisakti



Gambar 2. Pemaparan pengantar manajemen *freight forwarding*.

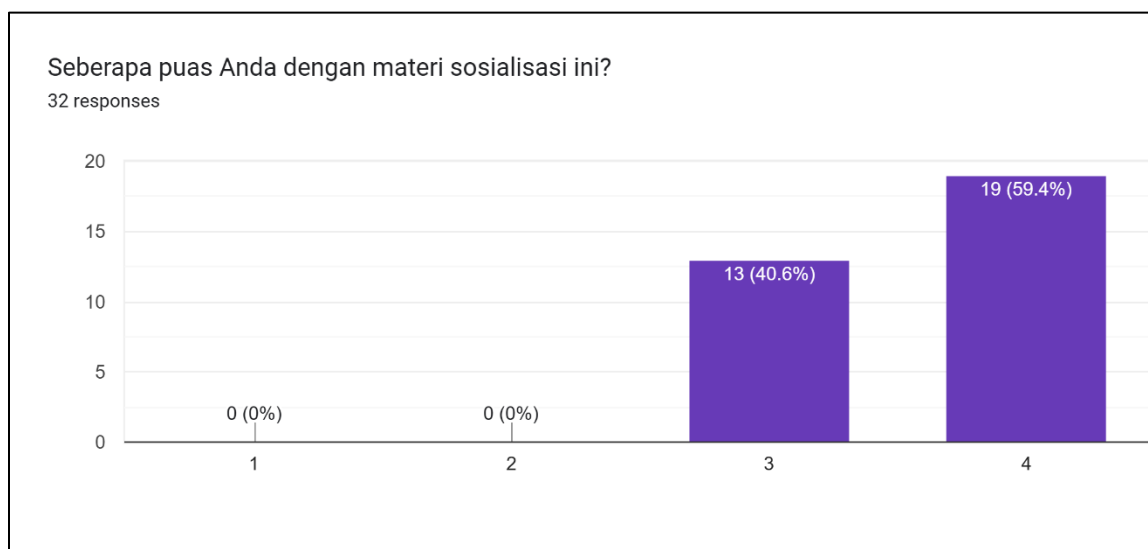


Gambar 3. Peserta, guru, dan tim ITL Trisakti se usai sosialisasi

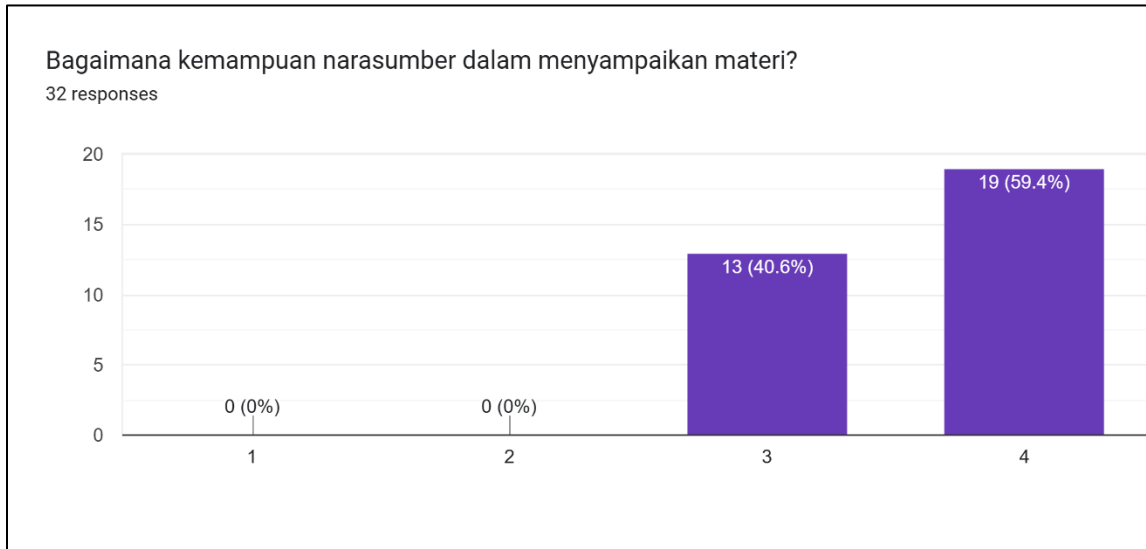
D. Simpulan

Sosialisasi ini memberikan gambaran kepada peserta mengenai kegiatan *freight forwarding* internasional, sehingga memotivasi mereka mengenai pentingnya memahami logistik global untuk masa depan mereka dan kemajuan logistik di Indonesia. Peserta juga mendapatkan wawasan mengenai kemungkinan mereka melanjutkan studi ke ITL Trisakti yang fokus ke bidang logistik dan transportasi.

Peserta siswa didik terlihat puas dengan sosialisasi ini. Grafik 2 memperlihatkan tingkat kepuasan siswa peserta terhadap materi sosialisasi, di mana 59,4% dari seluruh peserta sangat puas dan 40,6% puas. Profil yang sama ditunjukkan terhadap kemampuan pembawa materi pada Grafik 3 menurut peserta sosialisasi. Hal yang perlu ditingkatkan menurut 15% peserta adalah fasilitas dan kondisi ruangan yang cukup panas.



Grafik 2. Tingkat Kepuasan Peserta Sosialisasi



Grafik 3. Kemampuan Narasumber Menurut Peserta

Untuk meningkatkan program studi dan kemampuan belajar siswa perlu diberikan materi-materi praktis terkait kegiatan *freight forwarding*, agar mereka lebih memahami dan siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi. Kegiatan sosialisasi ini dapat dilanjutkan dengan kerjasama SMK Yaspi dan ITL Trisakti dalam pengembangan materi studi maupun mengirimkan guru-guru tamu yang memiliki pengalaman di dunia kerja.

E. Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada ITL Trisakti melalui Direktorat P3M yang telah mendukung kegiatan ini dan kepada pimpinan serta para guru SMK Yaspi Jaya

F. Daftar Pustaka

- ALFI. (2023). *Member Directory*. ALFI. https://ilfa.or.id/dpw/new/member_directory.php
- Beysenbaev, R., & Dus, Y. (2020). Proposals for improving the Logistics Performance Index. *Asian Journal of Shipping and Logistics*, 36(1), 34–42. <https://doi.org/10.1016/j.ajsl.2019.10.001>
- Huang, S., Bulut, E., & Duru, O. (2019). Service quality evaluation of international freight forwarders: an empirical research in East Asia. *Journal of Shipping and Trade*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s41072-019-0053-6>
- Kang, J.-W. (2020). A Study on the amendment of Incoterms ® 2020 and C&I Terms. In *Journal of Korea Research Association of International Commerce* (Vol. 20, Issue 1, pp. 157–175). Korea Research Association of International Commerce. <https://doi.org/10.29331/jkraic.2020.02.20.1.157>
- Kemenkeu. (2023). *Berdampak pada Daya Saing, Berikut Tantangan Sektor Logistik di Indonesia*. Kemenkeu. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Tantangan-Sektor-Logistik-di-Indonesia>

- Lesmini, L., Baskoro, D. A., & Setiawan, A. (2021). Pengenalan Logistik Halal dan Penanganan Barang Berbahaya Sebagai Upaya Carrier Ready pada Anggota Indonesian Logistic Community (ILC) Chapter Akademisi. *Jurnal Abdimas Transportasi & Logistik*, 1(1), 1–10.
- Lesmini, L., Rizaldy, W., & Firdaus, M. I. (2023). Sosialisasi Penyelesaian Masalah Klaim Penanganan Medical Logistik (Vaksin) melalui Ground Handling Bandara Soekarno Hatta. *Jurnal Abdimas Transportasi & Logistik*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.54324/j.atl.v2i2.771>
- Ngamvichaikit, A. (2017). The competency development of multimodal transportation management for logistics professional in Thailand. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 8(1), 62–66. <https://doi.org/10.18178/ijtef.2017.8.1.540>
- Petrová, M., Krügerová, M., & Kozieł, M. (2021). Incoterms – history and future development. *Proceedings of the 15th International Conference Liberec Economic Forum*, 589–598. <https://www.researchgate.net/publication/355585166>
- Purwoko, H., & Maulina, A. (2019). Import clearance planning study at Tanjung Priok Port-Jakarta. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 06(03), 269–277. <https://doi.org/10.25292/j.mtl.v6i3.334>
- Purwoko, H., Nugroho, S. T., & Amalia, A. R. (2019). Kesiapan moda transportasi dan perencanaan muatan terhadap kelancaran distribusi CBU (Completely Build Up). *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik (JMBTL)*, 5(3), 419–426. <http://library.itltrisakti.ac.id/jurnal/index.php/JMBTL/article/view/229>
- Sandag, E. C., Kakunsii, I. E., & Supit, W. M. (2022). Analisis Pengkreditan Pajak Masukan Perusahaan Jasa Freight Forwarding di PT. XYZ Manado. *Global Science*, 3(42).
- Schramm, H.-J. (2012). *Freight forwarders intermediary role in multimodal transport chains a social network approach* (H.-J. Schramm (ed.)). Springer Heidelberg Dordrecht.
- Song, D. P. (2016). Container logistics and maritime transport. In *Container Logistics and Maritime Transport*. books.google.com. <https://doi.org/10.4324/9780429320996>
- World-Bank. (2023). *Connecting to Compete*. lpi.worldbank.org